

Perancangan Typeface Sebagai Identitas Visual Kota Tua Padang

Muhammad Fadill Hibatullah^{1*}, Izan Qomarats², Vicia Dwi Prakarti DB³

¹ Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
fadillhibatullah23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara arsitektur kota tua Padang dan penggunaan display typeface dalam konteks desain grafis. Kota tua Padang memiliki warisan arsitektur yang kaya, mencerminkan sejarah dan identitas budaya lokal. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis visual terhadap karakteristik tipografi display yang dapat dipetakan ke elemen-elemen arsitektur kota tua. Metode penelitian melibatkan observasi langsung terhadap bentuk-bentuk arsitektur serta analisis terhadap typeface yang digunakan dalam pengembangan identitas visual kota tua Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik visual dari typeface display dapat mencerminkan elemen-elemen seperti detail arsitektur, tekstur, dan pola yang ditemukan dalam bangunan-bangunan bersejarah kota tua Padang. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan keberlanjutan penggunaan typeface yang sesuai dengan identitas kota tua padang dalam upaya memperkuat citra visual dan estetika ruang publik. Temuan ini memberikan wawasan baru bagi desainer grafis dan urbanis untuk memanfaatkan elemen-elemen lokal dalam mengembangkan jenis huruf yang berhubungan erat dengan konteks budaya dan sejarah kota tua Padang.

Kata Kunci: *Display Typeface*, Kota Tua Padang, *Typeface*

PENDAHULUAN

Padang salah satu kota yang memiliki sejarah penjajahan Belanda di Pulau Sumatra. Selain mempunyai banyak hubungan dagang langsung dengan bangsa-bangsa asing, kota ini merupakan pula pusat kekuatan militer Hindia Belanda. Bahkan daerah Sumatra Barat pada umumnya dianggap oleh pemerintah kolonial sebagai salah satu daerah penting. Kota padang adalah kota militer dan pusat perbelakan bagi tentara yang sedang beroperasi. Karena itu disana banyak terdapat bangunan, baik militer maupun gedung pemerintahan dan kator-kator dagang. Saat ini, sebagian besar bangunan tersebut sudah tidak ada lagi. (Rusli Amran, 1986)

Kota Tua Padang dulunya menjadi pusat perdagangan yang dilakukan VOC pada tahun 1663. Pada awalnya, VOC berlabuh di Pesisir Selatan, Pulau Cingkuang, yang menjadi pelabuhan pertama persinggahan VOC di Sumatra Barat. Kedatangan Belanda ke Sumatra Barat pada awalnya bertujuan untuk berdagang. Namun, di tengah perjalanan, tujuan itu beralih untuk menguasai Padang seutuhnya karena kekayaan rempah-rempah yang dimiliki Sumatra Barat. Belanda meminta izin atas kedatangannya di Padang dan membuat bangunan sebagai identitas kehadirannya di sana. Bangunan kolonial Belanda ditandai dengan jendela tinggi, pintu tinggi, serta bangunan yang tinggi karena Padang rawan terkena bencana tsunami. Bangunan benteng yang diperkirakan berdiri pada abad ke-19, dijadikan sebagai tempat niaga sekaligus tempat impor barang oleh Belanda. Bangunan ini sampai sekarang masih digunakan sebagai tempat tinggal, meski sudah ada beberapa ornamen bangunan yang rusak. (Rusli Amran, 1986)

Kedatangan Belanda memunculkan kegelisahan dan penderitaan masyarakat. Pada 7 Agustus 1661, gudang Belanda diserang dan dihancurkan oleh masyarakat yang terdiri dari masyarakat Kuranji, Pauh, dan Koto Tangah yang sampai sekarang dikenal sebagai orang asli Kota Padang. Kota Padang ini menjadi titik persatuan masyarakat Sumatra Barat dalam meraih kemerdekaan. Dalam catatan sejarah, bangunan benteng pernah dihancurkan oleh Inggris pada tahun 1781, tetapi banyak sumber yang tidak menyebutkan. (Colombiyn, Freek : 2006)

Padang termasuk merupakan kota paling bersejarah diseluruh Sumatra. Walaupun tidak begitu besar tetapi jumlah penduduk berdarah eropa yang bermukim di sana relatif lebih banyak dibanding dengan kota-kota lainnya di Sumatra. Keadaan itu erat kaitannya dengan letak kota itu di pesisir barat Sumatra yang banyak disinggahi oleh kapal kapal asing. Berkuasanya Inggris selama hampir seperempat di Bengkulu, turut mempengaruhi perkembangan Padang. Bahkan kota ini pernah diduduki Inggris selama hampir seperempat abad. (Rusli Amran, 1986)

Kawasan Kota Tua Padang menjadi center yang menunjukkan keragaman budaya Padang dengan masyarakat keberagaman etniknya, seperti India, Tionghoa, Melayu, Nias, Jawa, dan Minangkabau. Perbedaan ini tidak menjadi perpecahan, bahkan menjadi persatuan, dan hidup rukun dengan adat istiadat yang dimiliki masing masing etnik. Daerah Kota Tua Padang sebagian besar dihuni oleh etnik Tionghoa yang sekarang menjadi ciri khas Kota Tua Padang, pada awal mulanya etnik Tionghoa mulai masuk ke kota tua ditandai dengan berdirinya kuil See Hin Kiong pada abad ke-19 sebagai kuil pertama dan juga tertua yang ada di Padang. Tidak hanya itu, lokasi tersebut juga dijadikan sebagai lokasi kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan

tridharma yang mencakup ajaran Buddhisme, Taoisme dan Konfusianisme, dan ini diakui oleh Ferdy Johan dan Ucok Juanda sebagai pengurus klenteng See Hin Kiong dari hasil wawancara pada tanggal 4 September 2023.

Perancangan Typeface ini terjadi karena adanya nilai keunikan yang ada di Kota Tua Padang seperti bangunan peninggalan Belanda yang kaya akan nilai sejarah dan estetika secara visual, juga bermacam etnik yang ada di dalamnya. Sehingga Kota Tua Padang menjadi sumber inspirasi untuk perancang Typeface.

Berdasarkan pertimbangan bahwa saat ini penerapan atau pemakaian tipografi sebagai “visual language” yang berarti bahasa yang karena merupakan sarana untuk menterjemahkan kata - kata yang terucap secara tulisan dengan tujuan mengkomunikasikan ide dan informasi dari media tertentu kepada pengamat, dan biasanya dapat mencerminkan karakter dan visual tertentu. Pada dasarnya tipografi dianggap paling dekat dengan kehidupan masyarakat modern dan erat dengan budaya komunikasi verbal dan visual sebagai kehidupan sehari – hari, selain sifatnya yang dapat dipahami, dimaknai, dan bahkan dinikmati secara universal, serta dapat bertahan untuk jangka waktu yang panjang. Dengan demikian perancangan Typeface tersebut dianggap penting untuk dihadirkan.

Perancangan ini fokus pada Typeface yang merupakan kumpulan atau satu set karakter lengkap yaitu huruf, angka, atau karakter yang memiliki ukuran tertentu. Sederhananya perancangan ini akan menghasilkan satu set huruf bersifat original mengandung unsur semantik dan semiotik yang dirancang khusus untuk Kota Tua Padang.

Melihat masalah tersebut, perancang akan merancang dan mendesain sebuah Typeface, agar dapat membantu merepresentasikan Kota Tua Padang. Hal tersebut sangat memungkinkan untuk dijadikan ide dalam perancangan Typeface. Kata kunci yang didapat dari Kota Tua Padang akan dikembangkan menjadi perancangan Typeface visual yang terinspirasi dari Kota Tua Padang dapat diaplikasikan untuk informasi yang disampaikan kepada wisatawan seperti grafis lingkungan, signage tempat wisata, stationary, dan media promosi Kota Tua Padang. Hasil perancangan Typeface ini juga diharapkan dapat memperkaya daftar rupa huruf.

METODE

1. Metode Pengumpulan Data

Desain penelitian adalah rencana sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan (Akbar Iskandar, dkk 2023: 11)

a) Observasi

Metode observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mendatangi langsung lokasi Kota Tua Padang dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal – hal yang diamati.

b) Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi permasalahan yang mengenai diangkat. Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber. Staf-staf Dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Padang yang bernama Marshallah Adaz Kasi yang mana beliau bekedudukan sebagai Pamong Budaya Cagar Budaya dan Permuseuman dan pengurus klenteng See Hin Kiong yang bernama Ferdy Johan dan Ucok Juanda.

2. Analisis Data

a) Analisis Target Audiens

(1) Segmentasi Geografis Segmentasi secara geografis target audiens dari perancangan Typeface ini adalah masyarakat Kota Padang dan wisatawan yang berkunjung ke Kota Tua Padang.

(2) Segmentasi Demografis Segmentasi secara demografis target audiens dari Typeface ini adalah masyarakat umur 20 – 30 tahun. Karena rentang usia itu manusia pada umumnya kreatif dan dapat berfikir jernih.

(3) Segmentasi Psikografis secara psikografis target audiens yang dicapai dari Typeface ini adalah kalangan masyarakat yang berada dalam dunia kreatif.

(4) Segmentasi Behavior secara perilaku target audiens yang dituju untuk perancangan dari Typeface ini adalah pelaku kreatif dalam hal ini typographer yang akan membuat konten.

b) Analisis Perancangan

(1) Analisis SWOT

(1.1) Kekuatan (Strength)

(a) Menghadirkan konsep baru terhadap ragam rupa typeface yang berguna untuk menunjang identitas visual Kota Tua Padang

(b) Perancangan typeface dihadirkan dengan konsep 3 budaya didalamnya Belanda, Tionghua, Minangkabau

(1.2) Kelemahan (Weakness)

(a) Kurangnya pengaplikasian typeface dari pihak masyarakat.

(b) Kurang pengaplikasian dari pihak media yang dihadirkan, sehingga tidak dapat memberikan ciri khas dari typeface.

(1.3) Peluang (Opportunity)

(a) Berpeluang meningkatkan daya tarik dari Kota Tua Padang.

(b) Penyampaian media informasi lebih kekinian sehingga bisa meningkatkan promosi di kaum milenial. (c) Media visual yang digarap akan menjadi daya tarik bagi masyarakat dan berpotensi meningkatkan popularitas Kota Tua Padang

(2) Strategi Kreatif atau Big Idea

(2.1) Sintesis

Sintesis / sintesa merupakan proses sintesis yaitu proses menggabungkan unsur atau elemen yang berbeda untuk menghasilkan bentuk yang baru. Dalam perancangan ini sintesa dilakukan dengan menggabungkan 2 kata kunci yang akan di visualkan yaitu etnik dan sejarah.

(2.2) Proses Eksplorasi Bentuk dan Stilasi

Melakukan proses stilasi, transformasi, dengan melakukan sketsa – sketsa alternatif secara manual hasil dari studi kasus. Tahap ini menggunakan arahan unsur wujud visual dengan teknik garapan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan kemiripan wujud Typeface

(2.3) Scanning dan Editing

Tahapan ini merupakan pemindahan alternatif desain karakter Typeface manual kedalam aplikasi komputer yaitu software. Agar dapat diterapkan kedalam operation system. Proses dilakukan menggunakan dengan software “Fontlab Studio atau Glyphs”

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan Strategi Kreatis atau Big Idea, dapat disimpulkan melalui perancangan typeface memiliki tujuan menghadirkan identitas visual baru dari Kota Tua Padang yang benar – benar mencerminkan identitas dan nilai – nilai keunikan yang dihadirkan. Juga dapat menciptakan desain yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga efektif dalam mengkomunikasikan nilai – nilai dan keunikan Kota Tua Padang kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Font family



Figure 1 Final Typeface Kota Tua Padang

Dalam perancangan typeface baru untuk Kota Tua Padang diambil dari pendekatan-pendekatan elemen visual yang berhubungan dekat dengan Kota Tua Padang dan bentuk fisik. Hal tersebut berhubungan dengan prinsip teori gestalt yaitu Kedekatan (Proximity), objek yang ditempatkan secara berdekatan akan membentuk suatu bentuk dan Kemiripan (Similarity), objek yang mirip satu sama lain cenderung dilihat sebagai kesatuan bentuk. Kemiripan mempermudah pengelompokan. typeface Kota Tua Padang memiliki makna bentuk hurufnya tersendiri yaitu Pilar-pilar yang diambil dari peninggalan bangunan Belanda di Kota Tua Padang diartikan sebagai Belanda Pernah menempati atau menjajah wilayah Kota Padang, sedangkan makna motif ukiran itiak pulang patang yaitu mengenai kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat sehingga dapat disimpulkan typeface Kota Tua Padang bermakna simbol kebersamaan dan kekompakan masyarakat dalam melawan atau mempertahankan tanah air mereka dari penjajah.

B. Video



Figure 2 Video Typeface

Video adalah cara yang efektif untuk secara visual dan jelas memperkenalkan kepada masyarakat. Video yang berdurasi 45 detik memperlihatkan bentuk gimana jika typeface ini diaplikasikan kedalam video. Video inipun dapat mendukung diberbagai media, salah satunya di sosial media Instagram. Dengan adanya video promosi memperlihatkan masyarakat. tersebut typeface dapat kepada.

C. Poster



Figure 3 Poster Typeface

Poster berukuran A2 (30cm x 42cm) menampilkan font family. Poster nantinya bebetujuan Cover media pengenalan typeface ini dirancang untuk memperkenalkan typeface Godhluna dan untuk memperkenalkan kepada pengunjung pameran bahwa typeface Godhluna ini berasal dari Kota Tua Padang.

KESIMPULAN

Kota Tua Padang yang kaya dengan nilai sejarah dan estetika secara visual seperti peninggalan bangunan-bangunan belanda, selama ini hanya dapat dilihat dan dirasakan di tempat tersebut dan sekarang dengan teknologi yang perkembangan semakin canggih, peninggalan bangunan belanda tersebut dapat di diadaptasikan ke dalam sebuah media yang bernama Tipografi, dan dapat digunakan semua orang sesuai dengan fungsinya. Dengan metode penciptaan karya typeface Kota Tua Padang sendiri menggunakan pendekatan teori estetika, tentunya dengan memperhatikan penggunaan elemen utamanya seperti titik (point), garis (line), bidang (shape), bentuk (form), pola (pattern), proporsi (proportion). Kemudian untuk elemen pendukung untuk perancangan nantinya yaitu keseimbangan (balance), kesatuan (unity), komposisi (composition, namun dengan tetap menggunakan aspek-aspek yang terdapat pada ilmu tipografi seperti Legibility, Readability, dan Clarity pada hasil penciptaan karya typeface Kota Tua Padang. Penciptaan typeface ini menjadi solusi dari penerapan tipografi pada media-media, dengan hasil akhir berupa soft data yang bisa diaplikasikan langsung kepada perangkat komputer dengan format OTF (Open Type Font) di software (Adobe Collection, Microsoft Word, dll). Perancangan ini juga menghadirkan bentuk pengaplikasian .

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Rusli. Padang Riwayatmu Dulu (1986). Mutiara Sumber Widya Padang.
- Ambrose, Gavin, dan Harris, Paul (2006). The Fundamental of Typography. Switzerland: AVA Publishing SA.
- Ally, H. (2021). Perancangan Sistem Identitas Visual Museum Sumpah Pemuda (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Budiarta, I. G. M., Witari, N. N. S., & Sutrisno, L. B. (2023). Penerapan Elemen Tipografi Pada Desain Logo Karya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dalam Kuliah Desain Komunikasi Visual. Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha, 13(1), 60-69.
- Colombijn, Freek. (2006). Paco-Paco Kota Padang. Yogyakarta. Saint Joseph's University
- Cahyadi, D. (2017). Perancangan Typeface Aksara Latin Berdasarkan Aksara Lontara Bugis-Makassar. Diakses dari http://Ojs.Unm.Ac.Id/Index.Php/Phinis/i/Article/View/2432/Pdf_9 pada tanggal, 15.
- Danton Sihombing. (2003). Tipografi dalam Desain Grafis. Jakarta. Buana Printing
- Irman, I. (2020). Perancangan Typeface Itiak Pulang Patang. Melayu Arts and Performance Journal, 3(1), 14-26
- Kridalaksana, H. 1993. Kamus linguistik. Jakarta. PT. Gramedia.
- Larson r. y hostetler r. (2006). álgebra. méxico publicaciones cultural.
- Purnomo, R., & Kusumandyoko, T. C. (2017). Perancangan Typeface dengan Tema Motif Ukir Jepara. Jurnal Seni Rupa, 5(3), 565-573.
- Pamela, A. W. (2021). Interpretasi Makna Menggunakan Teori Semiotika Pada Karya Desain Undangan Pernikahan Kelas Menengah untuk Pendidikan Seni dan Desain. Jurnal Penelitian Pendidikan, 21(3), 46-57.
- Rustan, Surianto. (2011). Huruf Font Tipografi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Silaen, R., & Deny, N. (2015). Perancangan Typeface Berbasis Aksara Batak Toba. *eProceedings of Art & Design*, 2(1).
Siagian, B. A., Nainggolan, D. M. F., & Sitorus, P. J. (2021). Kajian Semiotika Puisi-Puisi Pengagum Rindu Oleh M. Hanfanaraya. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 9(2), 97-106.

SUMBER LAIN

Klenteng See Hin Kiong - Sejarah, Lokasi & Ragam Aktivitas - Andalas Tourism. Di akses pada 5 September 2023.
Situs Cagar Budaya, Jejak Peninggalan Jalur Rempah di Kota Tua Padang | Jalur Rempah, Kemdikbudristek Republik Indonesia. Di akses pada 5 September 2023.
Pengertian Tipografi adalah: Elemen, Fungsi, Tips Penyusunan (sampoernauniversity.ac.id). Di akses pada 5 September 2023.
Tipografi: Pengertian, Elemen, Fungsi, Klasifikasi dan Contohnya Halaman all - Kompas.com. Di akses pada 5 September 2023.
<https://instiki.ac.id/2021/10/02/dear-anak-desain-sudah-tahu-belum-perbedaan-typeface-dan-font/>. Di akses pada 5 September 2023.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rupa_huruf#:~:text=Tiga%20dasar%20si stem%20pengukuran%20dalam,huruf%20dihitung%20dengan%20satuan%20unit. Di akses pada 5 September 2023.
<https://sis.binus.ac.id/2021/11/19/legibility-vs-readability-part-1/>. Di akses pada 5 September 2023.
<https://agribisnis.uma.ac.id/2023/04/28/pentingnya-tipografi-untuk-desain/>. Di akses pada 5 September 2023.
<https://www.gramedia.com/literasi/semiotika/>. Di akses pada 5 September 2023.

NARASUMBER WAWANCARA

Marshalleh Adaz Kasi (Pamong Budaya dan Permuseum, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang). 4 September 2023
Ferdy Johan (Pengurus Klenteng See Hin Kiong). 4 September 2023
Ucok Juanda (Pengurus Klenteng See Hin Kiong). 4 September 2023